

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

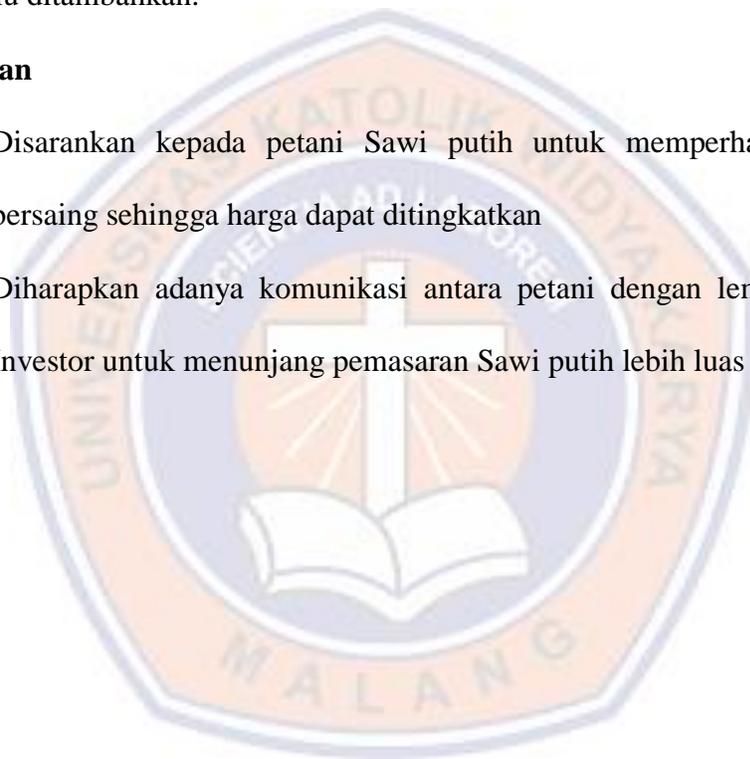
Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan: 1. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,814 lebih dari 0,5. Dari hasil R^2 (R Square) = 0,663 dapat dikatakan bahwa 66,3% perubahan variabel produktivitas (Y) disebabkan oleh perubahan variabel pupuk kandang (X). Sisanya yang 33,7% disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis terbukti, bahwa ada pengaruh pupuk kandang kotoran sapi terhadap produktivitas tanaman sawi putih.

2. a. Nilai koefisien regresi X (pupuk kandang) adalah sebesar 5,681 berarti bahwa setiap penambahan pupuk kandang sebesar 1 kg maka produksi rata-rata sawi putih akan meningkat sebesar $595,076+5,681X$ kg. Nilai elastisitas produksi bernilai positif dan berada pada daerah produksi tahap I ($\epsilon > 1$). Hal ini menunjukkan bahwa bibit pada usahatani sawi putih belum efisien secara teknis.
- b. Alokasi dari faktor produksi pupuk kandang sudah efisien. Dengan demikian, alokasi penggunaan pupuk kandang perlu ditambahkan karena dengan penambahan 1 kg pupuk kandang akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 4,265,- dengan biaya pembelian pupuk kandang sebesar Rp 510/kg,-.
- c. Rasio faktor produksi X (pupuk kandang) sebesar 24.229 berarti bahwa penambahan 1 kg pupuk kandang akan meningkatkan produksi rata-rata sawi

putih sebesar -5,681 kg dengan rasio antara nilai produk marginal (NPM) dari faktor produksi pupuk kandang dengan biaya pembelian pupuk kandang sebesar 4.265. Secara ekonomis penggunaan faktor produksi pupuk kandang belum efisien karena produk marginal dari faktor produksi pupuk kandang lebih besar dari satu (>1) yaitu 24.229 Dengan demikian faktor produksi pupuk kandang perlu ditambahkan.

5.2 Saran

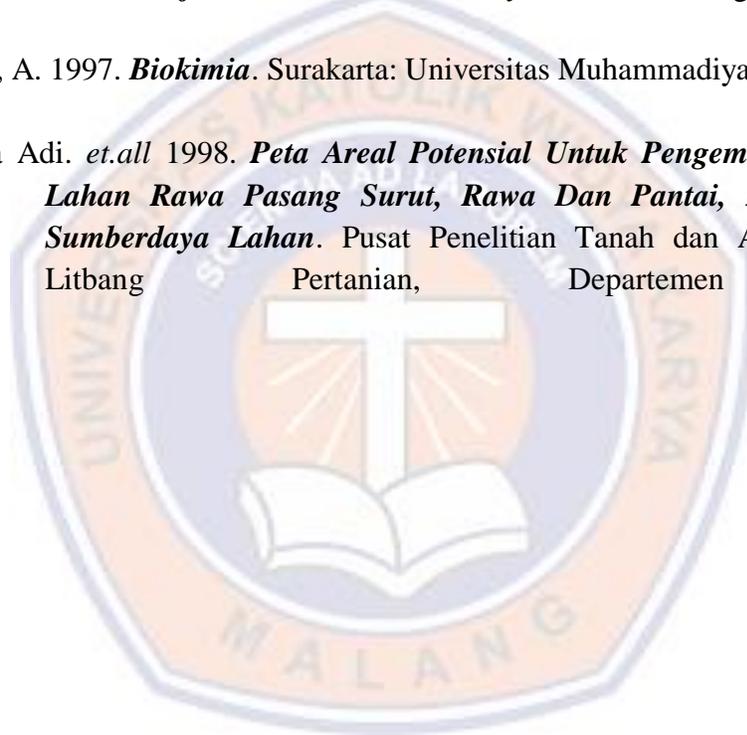
1. Disarankan kepada petani Sawi putih untuk memperhatikan mutu yang bersaing sehingga harga dapat ditingkatkan
2. Diharapkan adanya komunikasi antara petani dengan lembaga pemerintah, Investor untuk menunjang pemasaran Sawi putih lebih luas lagi



DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoga W., 1999. *Beberapa Alternatif Pendekatan untuk mengukur Efisiensi atau Inefisiensi dalam Usahatani*. Jakarta. Informatika Pertanian
- Adiyoga, W. dan Soetiarso, T.A., 1999. *Strategi Petani Dalam Pengelolaan Resiko Pada Usahatani Cabai*. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Jurnal Hortikultura, 8 4: 1299-131
- Ari Sudarman, 1999, *Teori Ekonomi Mikro*, Jilid I, BPFE UGM. Yogyakarta
- Boediono, 1997, *Ekonomi Makro*, Edisi Keempat, Jakarta, Penerbit BPFE Universitas Indonesia
- Heidjrachman Ranupandojo. 1987. *Teori dan Konsep Manajemen*. Yogyakarta. Penerbit BPFE
- Haryanto, E. Suhartini, T. Rahayu, E. 2006. *Sawi Dan Selada*. Jakarta: Penebar Swadaya
- John L. Dillon dan J. Brian Hardaker, *et. all*. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Kurniadi, A. 1992. *Sayuran Yang Digemari*. Jakarta. Harian Suara Tani
- Lingga, P. 1991. *Kotoran Ternak Penyubur Tanah*. Jakarta. Penebar Swadaya
- Nicholson, Walter, 2002, *Mikroekonomi Intermediate Dan Aplikasinya*, edisi 8, Jakarta. Penerbit Erlangga
- Sanchez, A.P. 1982. *Sifat dan Pengelolaan Tanah Tropika*. Jilid I. Diterjemahkan oleh J.T. Jayadinata. Bandung. Penerbit ITB
- Sutejo, M. 2002. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sunarjono, H. H., 2007, *Bertanam 30 Jenis Sayur*, Jakarta. Penebar Swadaya

- Soekartawi. 1992. *Linear Programming Teori dan Aplikasinya Khususnya dalam Bidang Pertanian*. Jakarta: Rajawali
- _____. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali
- _____. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*, Jakarta. Penerbit Raja Grafindo Persada
- Wahyudi. 2010. *Petunjuk Praktis Bertanam Sayuran*. Jakarta: Agro Media Pustaka
- Warsito, A. 1997. *Biokimia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Widjaya Adi. *et.all* 1998. *Peta Areal Potensial Untuk Pengembangan Pertanian Lahan Rawa Pasang Surut, Rawa Dan Pantai, Proyek Penelitian Sumberdaya Lahan*. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat, Badan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian



RINGKASAN

Pertanian organik di Indonesia dikenal pada awal tahun 1990-an. Sudah sejak lama para leluhur kita bercocok tanam secara alami tanpa menggunakan pupuk buatan pabrik dan pestisida kimia. Munculnya pertanian organik di Indonesia didorong oleh kesadaran manusia untuk mengkonsumsi produk pertanian bebas residu pestisida dan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Menurut (Kurniadi, 1992). Sawi (*Brassica juncea* L) merupakan salah satu jenis sayuran yang digemari oleh masyarakat Indonesia, mulai dari golongan masyarakat kelas atas sampai kelas bawah. Di Indonesia banyak terdapat jenis makanan yang menggunakan daun sawi baik sebagai bahan pokok (dimakan bersama nasi) maupun sebagai pelengkap

Produksi sawi dapat ditingkatkan melalui budidaya yang baik, yaitu pemeliharaan dan pemupukan yang tepat. Pemupukan dengan menggunakan pupuk kandang (kotoran ayam, kotoran sapi dan kotoran kambing) sangat baik untuk pertumbuhan sawi dengan kualitas yang baik. Pengertian pupuk organik merupakan pupuk yang terbuat dari bahan dasar yang diambil dari alam dengan kandungan unsur hara alamiah.

Dalam penelitian ini peneliti membahas 2 (dua) batasan masalah

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap produktivitas sawi putih Organik.
2. Apakah penggunaan pupuk organik terhadap produktivitas sayur sawi putih organik sudah efisien

Dalam mengetahui Tujuan peneliti

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap produktivitas sawi putih organik
2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan pupuk organik pada usahatani sawi putih sudah efisiensi

Manfaat

1. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini adalah langkah awal dari penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi petani, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam usahatani, khususnya petani sayuran sawi organik.

1. Tinjauan Teori Pupuk Organik

Salah satu cara untuk mengembalikan kesuburan tanah adalah dengan pemberian bahan-bahan organik ke dalam tanah.

Pengertian Pupuk Organik Merupakan pupuk yang terbuat dari bahan dasar yang diambil dari alam dengan kandungan unsur hara alamiah. Pupuk organik merupakan bahan yang sangat penting dalam upaya memperbaiki kesuburan tanah

Fungsi dan Peran Pupuk Organik adalah Salah satu pembentuk tanah adalah bahan organik sehingga sangat penting dilakukan penambahan bahan organik ke dalam tanah melalui pupuk organik.

Humus ini merupakan perekat yang baik bagi butir-butir tanah saat membentuk gumpalan tanah. Akibatnya tanah akan menjadi lebih baik dan lebih tahan terhadap gaya-gaya perusak dari luar seperti hanyutan air (erosi) atau pun hembusan angin

Kesuburan tanah bertambah. Adanya penambahan unsur hara, humus dan bahan organik ke dalam tanah menimbulkan efek residual, yaitu berpengaruh dalam jangka panjang.

1. Secara fisik dan kimia tanah diperbaiki.
2. Sifat biologi tanah dapat diperbaiki dan mekanisme mikro organisme yang ada menjadi hidup.
3. Keamanan penggunaannya dapat dijamin.

Budidaya Sawi Putih Organik di Indonesia ini memungkinkan dikembangkan tanaman sayur-sayuran yang banyak bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi manusia.

Ditinjau dari aspek klimatologis, aspek teknis, aspek ekonomis dan aspek sosialnya sangat mendukung, sehingga memiliki kelayakan untuk diusahakan di Indonesia.

Jenis-jenis sawi ada 3 (tiga) macam sawi yang biasa dibudidayakan yaitu : sawi putih (sawi jabung), sawi hijau, dan sawi huma.

4. Sawi putih (*Brassica rugosa*)

Disebut sawi putih karena daunnya yang cenderung kuning pucat dan tangkai daunnya putih.

5. Sawi hijau (*Brassica juncea*)

Varietas berdaun besar dan hidup ditanah kering dari tanaman yang sama ini rasanya agak tajam

6. Sawi huma (*Brassica juncea*)

Ini adalah suatu varietas berbatang panjang dan berdaun sempit. Tanaman ini tak tahan terhadap hujan, tak mudah diserang oleh ulat. Sawi ini berbulu dan rasanya tajam

Syarat Syarat Tumbuh daerah yang cocok untuk penanaman sawi putih atau petsai menurut Wahyudi (2010) yaitu tipe tanah lempung sampai lempung berpasir, gembur, mengandung bahan organik, pH tanah optimum 6,0-6,8. Ketinggian tempat 600-1.500 m dpl.

Produktivitas adalah hubungan antara beberapa output yang dihasilkan dan beberapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output.

Peningkatan produktivitas dan efisiensi merupakan sumber pertumbuhan utama untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Sebaliknya, pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan juga merupakan unsur penting dalam menjaga keseimbangan peningkatan produktivitas jangka panjang.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi produktivitas banyak faktor lingkungan kerja yang mempengaruhi produktivitas baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah :

- *Human Factor* yang meliputi Kemampuan kerja dan Motivasi Kerja
- Faktor Teknologi, terdiri dari penjumlahan bibit, pemeliharaan, pemberian pupuk, obat-obatan dan pengolahan tanah.
- Managerial factors berupa kompetensi manager yang menjalankan tugas dan komando.
- Faktor Alam : iklim, geografis dll
- Faktor Sosisologi: budaya pekerja, sikap kerja, etnis.
- Faktor politik: hukum, stabilitas pemerintahan.
- Faktor ekonomi : Pasar, fasilitas kredit, transportasi dan komunikasi dan lain lain.

Fungsi Produksi

Fungsi Produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah output dengan sejumlah input tertentu.

$$q = f (K, L, M)$$

dimana q adalah output barang – barang tertentu selama satu periode, K adalah input modal yang digunakan selama periode tersebut, L adalah input tenaga kerja dalam satuan jam, M adalah input bahan mentah yang digunakan.

Fungsi Produksi Cobb – Douglas

Fungsi produksi *Cobb-Douglas* adalah fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel dependen atau yang dijelaskan (Y), dan yang lain disebut variabel independen atau variabel yang menjelaskan (X)

Fungsi Produksi Cobb – Douglas sebagai Fungsi Produksi Frontier

Dalam teori mikroekonomi, teknologi produksi dinyatakan sebagai fungsi transformasi atau produksi yang mendefinisikan pencapaian output maksimal dari berbagai kombinasi input. Dengan demikian, fungsi transformasi menggambarkan suatu batasan atau frontier produksi

Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat/sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien.

- Efisiensi Teknis

Efisiensi teknis tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi yang tinggi dapat dicapai.

- Efisiensi Harga

Efisiensi harga atau disebut pula sebagai efisiensi alokatif tercapai bila petani mengalokasikan faktor produksi sehingga petani mendapatkan keuntungan yang besar dari usaha taninya. Efisiensi harga merupakan salah satu aspek penting dari efisiensi pemasaran.

- Efisiensi Ekonomi

Efisiensi ekonomi tercapai bila petani mampu meningkatkan produksinya dengan tinggi dengan harga faktor produksi yang dapat ditekan serta menjual hasil produksinya pada harga yang tinggi..

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dimunculkan dalam penelitian ini, adalah:

3. Penggunaan pupuk organik berpengaruh terhadap produktivitas sayuran sawi putih organik
4. Penggunaan pupuk kandang pada usahatani sawi putih sudah efisien.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) di usaha tani Green Focfan Farm. Kelurahan Buring Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu tempat usaha sayuran organik di Kota Malang.

Green Focfan Farm merupakan usaha yang bergerak dibidang agribisnis dan budidaya sayuran organik dengan 5 jenis komoditi sayuran organik yang telah memiliki sertifikat organik dari pemerintahan daerah Jawa Timur, sertifikat ini menjadi jaminan kualitas mutu produk bagi konsumen. Green Focfan Farm yang

sudah berdiri sejak 4 tahun lalu dan telah memiliki pasar yang loyal yaitu pada Swalayan dan Supermarket di daerah Malang.

Responden penelitian ini adalah pimpinan dan tenaga kerja di usaha tani, Green Focfan Farm. Kelurahan Buring, Kecamatan Kedung Kandang, Kota Malang. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan mengetahui seluk beluk perusahaannya, seperti sejarah berdirinya perusahaan, kapasitas produksi, kondisi keuangan, dan lain-lain.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung dari petani (produsen) sayur sawi organik

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari instansi yang terkait (BPS, Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta instansi terkait lainnya)

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah :

5. Jumlah pupuk kandang
6. Jumlah produksi sawi putih
7. Luas lahan

Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Jumlah pupuk

Jumlah pupuk kandang yang digunakan untuk menanam sawi putih organik dalam sekali musim tanam yang diukur dalam kilogram (kg).

2. Jumlah produksi

Jumlah produksi/produktivitas adalah jumlah total produksi sawi putih dalam sekali musim tanam. Yang diukur kilogram (kg).

8. Luas lahan

Luas lahan adalah luas lahan yang digunakan petani untuk menanam sawi putih dalam satu musim tanam yang diukur meter persegi (m^2).

Metode Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut dengan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas terhadap variabel dependen dan independen.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian yang dilakukan keduanya mempunyai sembaran data yang normal atau tidak.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui terjadinya hubungan antara variabel-variabel independen itu sendiri atau berkorelasi sendiri sehingga digunakan uji Durbin Watson (DW) yang dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda.

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier berarti adanya hubungan yang kuat antara variabel independen pada model regresi.

Pengujian Hipotesis (1)

Untuk menguji hipotesis satu, yaitu penggunaan pupuk organik berpengaruh terhadap produktivitas sawi putih Organik, digunakan analisis regresi linier bantuan program sistem komputasi SPSS.

Uji t (Student Test)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi hubungan antara jumlah pupuk kandang terhadap jumlah produksi (Y). Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, berarti variable bebas (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variable terikat (Y).

$H_a : \beta \neq 0$, berarti variable bebas (X) memiliki pengaruh terhadap variable terikat (Y).

Pengujian Hipotesis (2)

Analisis Efisiensi Alokatif

Uji efisiensi alokatif dimaksud untuk mengetahui rasionalitas dalam melakukan kegiatan usahatani dengan tujuan mencapai keuntungan maksimal. Keuntungan maksimal akan tercapai jika input telah dialokasikan secara optimal. menjelaskan model fungsi produksi sering memakai kondisi efisiensi harga sebagai patokan, misalnya pada fungsi produksi Cobb Douglas yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM_x = P_x \text{ atau } \frac{NPM_x}{P_x} = 1$$

Efisiensi Teknis

Efisiensi teknis dilihat dari nilai elastisitas penggunaan pupuk kandang yang merupakan koefisien regresi variable bebas (X= pupuk kandang) persamaan regresi $Y = \alpha + \beta x$

Efisiensi Harga

Efisiensi harga merupakan upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi sebesar-besarnya. jika *nilai produk marginal* (NPM_x) untuk suatu input sama dengan harga input tersebut, atau dapat ditulis sebagai berikut (Nicholson, 2002):

$$\bullet \quad NPM_x = P_x \text{ atau } \frac{NPM_x}{P_x} = 1$$

$$\bullet \quad \frac{b.Y.Py}{X} = Px \quad \text{atau} \quad \frac{b.Y.Py}{X.Px} = 1$$

Hipotesis penelitian

H0 = penggunaan pupuk kandang terhadap usahatani sawi putih belum efisien

H1 = Penggunaan pupuk kandang terhadap usahatani sudah efisien

Efisiensi Ekonomi

Efisiensi ekonomi akan tercapai apabila telah tercapai efisiensi teknik dan efisiensi harga. Dihitung dengan persamaan berikut (Soekartawi, 2003):

$$EE = EH \times ET$$

Dimana:

EE = Efisiensi Ekonomi

EH = Efisiensi harga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Buring Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang

Wilayah Kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang yang mempunyai luas ± 510 hektar terdiri dari tanah sawah 32 hektar, dan luas lahan kering 477,7 hektar atau 93,6 %. Lahan kering tersebut merupakan sentra komoditi tanaman pangan terutama ubi kayu, jagung, hortikultura dan tebu.

Mata pencaharian sebagian besar penduduk hanya sebagai petani/pekebun pengarap belum bisa mengentaskan mereka dari kemiskinan, sehingga Kepala Rumah Tangga Sasaran/ Miskin tercatat masih tinggi akibat dari pendapatan mereka yang rendah.

Gambaran Umum Green Focfan Farm

Luas lahan yang digunakan dalam usaha tani Green Focfan Farm luas lahan 0,50 ha Dengan luas lahan yang semakin luas maka Sawi putih yang dihasilkan semakin banyak sehingga keuntungan yang didapat akan semakin tinggi.

Hasil Analisis

4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

4.2.2 Uji Normalitas Data

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

4.2.4 Uji Autokorelasi

4.2.5 Uji Multikolinearitas

Pengujian Hipotesis. (1)

Pengujian Efisiensi

Hipotesis I menyatakan usahatani Sawi Putih Kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, sudah efisien, baik efisien teknis, harga dan ekonomis.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa persamaan variabel pupuk kandang (X) terhadap variabel terhadap produktivitas (Y). Adalah sebagai berikut

$$Y = - 595,076 + 5,681X_1$$

Hasil analisis seperti dalam tabel 2 diperoleh nilai t hitung = 4, 431 yang lebih besar dari nilai t tabel 2,719 berarti pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap produksi sawi putih pada tingkat signifikansi 5%.

Nilai koefisien regresi $X_1 = 5,681$ berarti jumlah penggunaan pupuk kandang naik 1 kg maka produktivitas sawi putih organik meningkat sebesar 5,861 kg

Efisiensi Penggunaan Pupuk Kandang

Pengujian Efisiensi

Hipotesis I menyatakan usahatani sawi putih di Kelurahan Buring Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang sudah efisien, baik efisien teknis, harga dan ekonomis.

1. Efisiensi Teknis

Berdasarkan table.4, maka persamaan regresi produksi usahatani sawi putih dapat ditulis sebagai berikut: $Y = 595,076 + 5,681X$

Nilai koefisien regresi X (pupuk kandang) adalah sebesar 5,681 berarti bahwa setiap penambahan pupuk kandang sebesar 1 kg maka produksi rata-rata sawi putih akan meningkat sebesar **5,681** kg.

2. Efisiensi Harga

Berdasarkan hasil analisis efisiensi harga produksi, nilai faktor produksi (pupuk kandang) sebesar 5,681 berarti bahwa Rasio antara nilai produk marginal (NPM) dari faktor produksi pupuk kandang dengan harga pembelian pupuk kandang lebih besar dari satu yaitu 4.265. dengan penambahan 1 kg pupuk kandang akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 4.265,-.

3. Efisiensi Ekonomi

Untuk menentukan efisiensi ekonomi, dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$EE = ET \times EH$$

Keterangan :

EE = Efisiensi ekonomi

ET = efisiensi teknis

EH = Efisiensi harga

Berdasarkan hasil analisis efisiensi ekonomi dapat dilihat dari Rasio faktor produksi X (pupuk kandang) sebesar 24.229 berarti bahwa penambahan 1 kg pupuk kandang akan meningkatkan produksi rata-rata sawi putih sebesar 5,681 kg dengan rasio antara nilai produk marginal (NPM) dari faktor produksi pupuk kandang dengan biaya pembelian pupuk kandang sebesar 4.265. Secara ekonomis penggunaan faktor produksi pupuk kandang belum efisien karena produk marginal dari faktor produksi pupuk kandang lebih besar dari satu (>1) yaitu 24.229. Dengan demikian faktor produksi pupuk kandang masih bisa ditambahkan.

Uji Hipotesis (2)

Guna menjawab hipotesis yang kedua, yang menyatakan usahatani Sawi Putih di Kelurahan Buring, Kecamatan Kedungkandang Kota Malang sudah menguntungkan maka digunakan metode *B/C Ratio*

1. Analisis Biaya dan Pendapatan

Biaya merupakan pengorbanan yang harus dikeluarkan dalam suatu usaha. Biaya dibagi menjadi 2 yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

Komponen biaya tetap adalah jenis-jenis biaya yang selama musim tanam tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan. Usahatani sawi putih dilokasi penelitian ini adalah Rp 324.000 Biaya yang termasuk dalam komponen ini antara lain cangkul, pisau, spayer.

Komponen biaya variable adalah biaya untuk pembelian benih, pupuk dan upah tenaga kerja. biaya variabel usahatani sawi putih organik lokasi penelitian adalah Rp 11.433,750 dengan demikian total biaya sebelumnya adalah 11.767,750

diketahui B/C ratio pada usahatani sawi putih sebesar 2,8. Yang lebih besar dari 1 Berarti usahatani sawi putih di Kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang Kota Malang sudah menguntungkan

1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,814 lebih dari 0,5. Dari hasil R^2 (R Square) = 0,663 dapat dikatakan bahwa 66,3% perubahan variabel produktivitas (Y) disebabkan oleh perubahan variabel pupuk kandang (X). Sisanya yang 33,7% disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model dalam penelitian ini.
2. a. Nilai koefisien regresi X (pupuk kandang) adalah sebesar 5,681 berarti bahwa setiap penambahan pupuk kandang sebesar 1 kg maka produksi rata-rata sawi putih akan meningkat sebesar $595,076+5,681X$ kg.
b. Alokasi dari faktor produksi pupuk kandang sudah efisien. penggunaan pupuk kandang perlu ditambahkan karena dengan penambahan 1 kg pupuk kandang akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 4,265,- dengan biaya pembelian pupuk kandang sebesar Rp 510/kg,-.
c. Rasio faktor produksi X (pupuk kandang) sebesar 24.229 berarti bahwa penambahan 1 kg pupuk kandang akan meningkatkan produksi rata-rata sawi putih sebesar -5,681 kg dengan biaya pembelian pupuk kandang sebesar 4.265. Secara ekonomis penggunaan faktor produksi pupuk kandang belum efisien karena produk marginal dari faktor produksi pupuk kandang lebih besar dari

satu (>1) yaitu 24.229 Dengan demikian faktor produksi pupuk kandang perlu ditambahkan.

2. Saran
3. Disarankan kepada petani Sawi putih untuk memperhatikan mutu yang bersaing sehingga harga dapat ditingkatkan
4. Diharapkan adanya komunikasi antara petani dengan lembaga pemerintah, Investor untuk menunjang pemasaran Sawi putih lebih luas lagi

